



Pengaruh Strategi *Active Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Didit Darmawan¹, Mujia Arrizhma²

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya

e-mail: ¹dr.diditdarmawan@gmail.com; ²mujiaarrizhma@gmail.com

Abstrak: Tuntutan kurikulum nasional yang menekankan penguasaan keterampilan abad ke-21 mengharuskan penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, pendekatan pembelajaran tradisional masih banyak digunakan di sekolah dasar sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran cenderung rendah dan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk menganalisis efektivitas strategi *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi *active learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis sepuluh artikel ilmiah dari jurnal nasional terindeks dan sumber akademik yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap seleksi literatur, kategorisasi temuan, sintesis data, dan interpretasi hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *active learning* secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Penerapan strategi ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi melalui berbagai model pembelajaran, seperti card sort, mind mapping, team quiz, dan poster comment. Berdasarkan hasil kajian, strategi *active learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sekolah dasar serta mendukung implementasi pembelajaran yang berpusat pada siswa

Kata kunci: *Active Learning*; Hasil Belajar; Sekolah Dasar; Strategi Pembelajaran; *Systematic Literature Review*

The Effect of Active Learning Strategies on Improving Learning Outcomes of Elementary School Students

Abstract: The national curriculum, which emphasizes the mastery of 21st-century skills, requires the implementation of student-centered learning. However, traditional teaching approaches are still widely used in elementary schools, resulting in low student engagement in the learning process and suboptimal learning outcomes. Therefore, a study is needed to analyze the effectiveness of active learning strategies in improving the learning outcomes of elementary school students. This study aims to examine the influence of active learning strategies on elementary school students' learning outcomes in the cognitive, affective, and psychomotor domains. The method employed is a *Systematic Literature Review* (SLR), analyzing ten scientific articles from indexed national journals and relevant academic sources. Data analysis was conducted using qualitative descriptive methods through the stages of literature selection, categorization of findings, data synthesis, and interpretation of relationships between variables. The results of the study revealed that active learning strategies consistently improved student learning outcomes across various subjects. The implementation of these strategies was shown to enhance student engagement, learning motivation, conceptual understanding, critical thinking skills, and collaboration skills through various learning models, such as card sorting, mind mapping, team quizzes, and poster comments. Based on the research results, active learning strategies can serve as an effective alternative for improving the quality of the learning process and outcomes for elementary school students, as well as supporting the implementation of student-centered learning..

Keywords: *Active Learning*; Learning Outcomes; Elementary School; Learning Strategies; *Systematic Literature Review*.

Hak Cipta©2026 Didit Darmawan, Mujia Arrizhma



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.



1. Pendahuluan

Di abad ke-21, perkembangan globalisasi dan teknologi yang semakin pesat menuntut adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (student-centered) sesuai dengan arah kebijakan kurikulum nasional. Siswa harus belajar berpikir kritis, kerja tim, komunikasi, dan pemecahan masalah (Yuliana & Hidayat, 2020). Penerapan berbagai teori belajar modern secara terpadu sangat dibutuhkan untuk mendukung proses transformasi pendidikan saat ini (Kurniawan & Darmawan, 2024). Pada beberapa kasus, model pengajaran tradisional tidak lagi relevan dengan kebutuhan belajar siswa dan menurunkan minat siswa kepada pembelajaran (Hariani et al., 2024). Namun demikian, sejumlah penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran tradisional masih mendominasi strategi pembelajaran, yang mengakibatkan partisipasi siswa yang rendah dan hasil belajar yang kurang optimal. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan kualitas pembelajaran di berbagai daerah (Rojak & Khayru, 2022). Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran aktif lebih efektif dibandingkan pendekatan pengajaran konvensional karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendorong keterlibatan siswa secara optimal (Arieska, 2023). Oleh karena itu, kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian empiris yang lebih mendalam untuk menilai efektivitas strategi *active learning*, khususnya di sekolah dasar, dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang strategis karena pada tahap ini siswa mulai mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi dasar bagi proses pembelajaran pada jenjang berikutnya serta pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dunia pendidikan di sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa banyak pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan guru memiliki pengaruh besar terhadap motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode pengajaran yang bervariasi terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan tidak membosankan (Mardikaningsih, 2014). Keterkaitan yang erat antara pemilihan metode dan tingkat motivasi ini menjadi penentu utama dalam mengoptimalkan performa belajar siswa (Purwanti et al., 2014). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan di kelas sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa (Aziziyah et al., 2025). Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar merupakan lingkungan yang tepat untuk mengkaji efektivitas berbagai strategi pembelajaran karena karakteristik siswa yang masih berada pada tahap perkembangan dasar. Temuan lain menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam dan kontekstual, seperti diferensiasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar (Anwar et al., 2025). Oleh karena itu, sekolah dasar merupakan konteks yang relevan untuk mengkaji pengaruh strategi pembelajaran modern, termasuk *active learning*, terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dinilai melalui aspek penguasaan materi oleh siswa, kemampuan menganalisis dan menyelesaikan masalah, serta kemampuan merencanakan dan mengevaluasi proses belajarnya (Rofiudin & Darmawan, 2024). Perubahan tersebut umumnya diukur melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Semua ranah tersebut saling berkaitan dalam menunjukkan perkembangan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Sunarsih et al., 2024). Keberhasilan pencapaian akademis pada ranah-ranah tersebut juga dipengaruhi oleh pola interaksi sosial yang terjalin antara siswa, guru, dan teman sebaya (Rafiuddin & Darmawan, 2023). Sebagai contoh, ranah kognitif dapat diukur melalui tes formatif dan sumatif, ranah afektif melalui observasi sikap dan partisipasi siswa, sedangkan ranah psikomotor melalui penilaian keterampilan yang ditunjukkan selama proses pembelajaran (Febriyanti et al., 2024). Penguasaan keterampilan mengajar yang baik oleh pendidik menjadi modal utama untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang menyeluruh ini (Yulianto & Darmawan, 2024). Oleh karena itu, penilaian multidimensional hasil belajar memberikan gambaran yang lebih komprehensif karena tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan siswa.

Strategi *active learning*, yang terdiri dari kegiatan seperti presentasi kelompok, diskusi berpandu, dan tanya jawab bergiliran, adalah salah satu cara untuk mengetahui seberapa aktif siswa terlibat dalam pembelajaran di kelas (Apriliani et al., 2024). Aktivitas kelompok dan penugasan terstruktur semacam ini sangat efektif untuk melatih keaktifan sekaligus kebiasaan berinteraksi secara positif (Rahmawati & Darmawan, 2024). Indikator *active learning*, seperti komunikasi dua arah antara guru dan siswa,



keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, penggunaan berbagai strategi dan media pembelajaran, dan peningkatan rasa tanggung jawab dan kemandirian, dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Penerapan komunikasi pendidikan yang efektif di dalam kelas menjadi inti dari penciptaan suasana belajar yang interaktif tersebut (Lembong et al., 2015). Dengan proses belajar yang nyaman dan aktif, disertai terdapat dukungan moral dan pemberian penghargaan dari guru atas keberhasilan yang dicapai oleh siswa, akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Shodiq & Darmawan, 2025). Bagi para guru baru, kemampuan beradaptasi dalam mengelola kelas yang aktif merupakan bagian dari proses membangun resiliensi di dunia kerja profesional (Liwak et al., 2023). Siswa yang terlibat secara aktif, baik secara mental maupun fisik, tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat memahami dan menerapkan informasi secara efektif, yang berdampak pada hasil belajar yang lebih baik (Nelyza et al., 2022). Selain itu, telah terbukti bahwa penggunaan media interaktif dan pendekatan seperti simulasi, video kritis, atau integrasi teknologi sederhana dapat meningkatkan variasi materi pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa, dan mendukung perbedaan kemampuan dalam kelas yang heterogen. Penyediaan kesempatan belajar yang setara tanpa memandang latar belakang sosial juga penting untuk menekan potensi kesenjangan di lingkungan sekolah (Sajjapong et al., 2022). Dengan demikian, berbagai indikator *active learning* tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena mampu meningkatkan keterlibatan, mengembangkan kemampuan berpikir, dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan fenomena dan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh penerapan strategi *active learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini akan mengkaji ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai indikator hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran aktif di kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar yang dicapai siswa, tetapi juga pada proses penerapan pembelajaran aktif yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan tren penelitian empiris dalam pendidikan dasar di Indonesia yang menekankan pentingnya penilaian berbasis proses dan hasil pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai pendekatan penelitian kualitatif untuk menganalisis dan memahami pengaruh strategi *active learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti artikel ilmiah, buku referensi, serta jurnal nasional dan internasional yang terindeks pada Sinta dan Google Scholar. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan seleksi literatur, kategorisasi temuan, sintesis hasil penelitian, serta interpretasi hubungan antarvariabel yang dikaji. Kajian ini berfokus pada penerapan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran, pengaruhnya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa, serta dampaknya terhadap hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa sekolah dasar. Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh gambaran konseptual yang komprehensif mengenai efektivitas strategi *active learning* sebagai dasar bagi penelitian empiris maupun pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi *active learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Strategi ini memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam tugas-tugas pendidikan seperti berbicara, bekerja dalam kelompok, dan bekerja sama. Hal ini membantu siswa memahami lebih dari sekadar materi pelajaran (Aulia et al., 2023). Selain itu, pembelajaran aktif juga meningkatkan sikap positif siswa terhadap proses belajar, seperti motivasi, rasa percaya diri, dan keberanian untuk mengemukakan pendapat karena adanya kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran aktif meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran, termasuk motivasi, rasa percaya diri, dan keberanian untuk mengemukakan pendapat, karena siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran (Nurmansyah, 2018). Temuan dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dapat ditingkatkan melalui keseimbangan antara aktivitas mental dan fisik siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa



strategi *active learning* merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar secara menyeluruh, karena menempatkan siswa sebagai pembelajar aktif yang bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.

1. Khaerunnisa *et al.* (2024)

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode pre-eksperimen, dan mendesain satu kelompok pre-test-post-test tanpa kelompok kontrol untuk menentukan apakah siswa kelas V memperoleh hasil belajar IPA yang lebih baik setelah menerapkan strategi *active learning* tipe *Sort Card*. Penelitian yang dilaksanakan di SDN Lonrong Kec. Bajeng ini mengumpulkan data melalui observasi kegiatan belajar siswa dan tes pelajaran IPA yang dikerjakan siswa. Hasilnya, penerapan *active learning* mampu mengangkat keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar.

2. Novianti (2024)

Studi ini ingin mengkaji dampak *active learning* untuk menilai hasil belajar siswa yang berlokasi di SDN 101751 Klambir Lima dengan menerapkan pendekatan kuantitatif eksperimen. Populasi melibatkan seluruh siswa dengan total sampel sebanyak 50 siswa. Data melalui tes dan angket dianalisis dengan uji normalitas dan homogenitas. Temuan menyatakan bahwa penerapan *active learning* membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik.

3. Nisa dan Tirtoni (2023)

Penelitian kuantitatif berdesain pre-eksperimen ini ingin memperoleh dampak *active learning* untuk memperoleh hasil belajar yang baik di pelajaran Pancasila. Sampel melibatkan 14 siswa dan menunjukkan bahwa *active learning poster commenet* membuat hasil belajar siswa menjadi semakin baik.

4. Kusuma *et al.* (2024)

Penelitian kuantitatif yang diimplementasikan dalam studi ini berupaya mengkaji hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi *active learning*. Penelitian yang berlokasi di SDN Manguharjo Kota Madiun ini melibatkan 25 siswa sebagai sampel. Analisis data penelitian melalui uji prasyarat dan uji hipotesis, memperoleh hasil bahwa penerapan *active learning* membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

5. Putri *et al.* (2025)

Penelitian ini berupaya mengkaji hasil belajar Matematika siswa setelah diterapkannya strategi *active learning* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Responden yang terlibat melalui beberapa tes, dan disertai observasi dalam proses pengumpulan data. Analisis menginterpretasikan analisis deskriptif dan inferensial. Hasilnya, diketahui bahwa pemahaman siswa meningkat dalam proses pembelajaran *active learning*.

6. Tafsira *et al.* (2025)

Penelitian ini ingin menilai hasil belajar siswa setelah penerapan *active learning*. Melalui pendekatan kuantitatif berdesain quasi-eksperimen, penelitian melibatkan 64 populasi dan 42 siswa sebagai sampel penelitian. Analisis data dari wawancara dan tes menggunakan serangkaian uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Temuan penelitian menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif memberi kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

7. Tias *et al.* (2020)

Fokus penelitian ini mengkaji strategi *active learning* terhadap hasil belajar siswa melalui pendekatan kuantitatif berjenis eksperimen dan berdesain kelompok kontrol. Populasi sebesar 40 siswa sekaligus sampel, dengan tes dan non-tes untuk teknik pengumpulan data. Analisis dilakukan dengan serangkaian uji normalitas, homogenitas dan hipotesis memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan perlakuan terhadap kedua kelompok siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

8. Sari *et al.* (2025)

Penelitian kuantitatif berdesain quasi-eksperimen ini berupaya mengkaji penggunaan strategi pembelajaran aktif untuk menilai hasil belajar siswa di SDN 11 Lubuklinggau. Sampel melibatkan 48 siswa dan data terkumpul melalui tes. Melalui hasil analisis, diperoleh temuan yang menunjukkan bahwa penerapan *active learning* dapat membantu siswa meningkatkan keaktifan belajar dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

9. Resmi (2023)

Penelitian yang berlokasi di SDN 1 Antapan ini berupaya memperoleh peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan *active learning*. Subjek penelitian sejumlah 28 siswa dengan mengisi tes, dan analisis data melalui deskriptif kuantitatif. Temuan utama penelitian ini adalah strategi *active learning* memberi peningkatan pada keaktifan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar matematika.

10. Afdal *et al.* (2020)

Fokus utama penelitian ini ialah menilai hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi *active learning*. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tes tertulis. Hasil analisis menjabarkan bahwa hasil belajar domain kognitif siswa memperoleh dampak dari penerapan strategi *active learning* dan berguna dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia yang diajarkan.

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh publikasi penelitian yang telah ditelaah, strategi *active learning* terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada berbagai mata pelajaran, seperti sains, ilmu sosial, kewarganegaraan, matematika, Pancasila, dan Bahasa Indonesia. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat melalui pembelajaran aktif, yang mencakup berbagai aktivitas interaktif dan kooperatif, seperti strategi pengurutan kartu, peta pikiran, kuis, dan komentar poster. Penerapan strategi ini juga mampu mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konseptual dan perubahan hasil belajar, khususnya dalam ranah kognitif, difasilitasi oleh tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi. Selain itu, dalam beberapa situasi, peningkatan keaktifan siswa juga berkontribusi pada aspek afektif dan psikomotor. Dengan kata lain, semakin tinggi keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif, semakin besar pula kontribusinya terhadap perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Temuan dari desain penelitian eksperimen, kuasi-eksperimen, dan penelitian tindakan kelas juga menunjukkan bahwa strategi *active learning* lebih efektif dibandingkan pendekatan pembelajaran tradisional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai hubungan antara penerapan pembelajaran aktif dan peningkatan hasil belajar siswa di berbagai konteks penelitian.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Penulis & Tahun	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Khaerunnisa, Nurlina, dan Hambal (2024)	SD Negeri Lonrong, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa	Penerapan strategi <i>active learning</i> tipe <i>sort card</i> berdampak pada hasil belajar	Hasil belajar IPA dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi <i>active learning</i> berbasis kartu sort.
Novianti (2024)	SD Negeri 101751 Klambir Lima	Pengaruh strategi <i>active learning</i> siswa terhadap hasil belajar	Strategi <i>active learning</i> siswa memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.
Nisa dan Tirtoni (2023)	Salah satu sekolah dasar di Kecamatan Prambon	Pengaruh oleh penerapan <i>active learning</i> jenis <i>poster comment</i> terhadap hasil belajar	Pembelajaran poster komentar yang aktif dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa tentang Pancasila.
Kusuma, Yanto, dan Suyanti (2024)	SDN Manguharjo, Kota Madiun	Pengaruh strategi <i>active learning</i> berbantuan media <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar	Model pembelajaran aktif berbasis <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa, membantu siswa mengatur konsep secara visual, dan meningkatkan hasil belajar.
Putri, Syam, dan Sirajuddin	SDN 160 Barru, Kabupaten Barru,	Hasil belajar dipengaruhi oleh	Strategi pembelajaran aktif berbasis kartu <i>sort</i> dapat

(2025)	Provinsi Sulawesi Selatan		penerapan strategi <i>active learning</i> dengan sortasi kartu	meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa.
Tafsira, Tambunan, Angin, Usman, dan Aulia (2025).	SD Negeri 106163 Bandar Klippa		Upaya untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi <i>Everyone is a Teacher Here</i> (ETH) meningkatkan hasil belajar siswa.
Tias, Putri, dan Pratiwi (2020).	SD Negeri 8 Metro Timur		Untuk mengetahui bagaimana strategi <i>active learning</i> "Index Card Match" berdampak pada hasil belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi "Index Card Match" meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan interaksi belajar, dan membantu mereka memahami materi.
Sari, Samitra, dan Valen (2025)	SD Negeri 11 Lubuklinggau		Strategi <i>active learning</i> tipe <i>sort</i> kartu memengaruhi hasil belajar IPAS siswa kelas IV.	Strategi <i>active learning</i> dengan <i>sort card</i> dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
Resmi (2023)	SD Negeri 1 Antapan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan		Untuk meningkatkan hasil gunakan <i>active learning</i> berbasis pertanyaan tim.	Pembelajaran tim kuis aktif dapat meningkatkan kerja sama, keaktifan, dan hasil belajar matematika siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.
Afdal, Subakti, dan Sigalingging (2020)	SD Negeri 002 Sungai Pinang, Kota Samarinda		Hasil belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran aktif berbasis pertanyaan dan jawaban.	Strategi pembelajaran aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i> berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa, tetapi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar afektif

Hasil belajar siswa sekolah dasar telah terbukti sangat dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran aktif, di mana keterlibatan siswa berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna. Siswa yang aktif berpartisipasi di kelas meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dan memperoleh rasa tanggung jawab terhadap pendidikan mereka. Pada akhirnya, ini meningkatkan hasil belajar bagi semua siswa (Sari & Putra, 2021). Sekolah dapat meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran siswa dengan menerapkan strategi *active learning* secara konsisten. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran termasuk percakapan, tanya jawab, observasi, dan pemecahan masalah, strategi ini membantu pemahaman dan retensi informasi mereka (Waruwu & Helsa, 2025). Teknik pembelajaran aktif telah terbukti meningkatkan hasil belajar anak-anak sekolah dasar dengan menempatkan mereka sebagai pusat proses pembelajaran. Dengan aktif terlibat dalam debat, sesi tanya jawab, dan kegiatan pemecahan masalah, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka sendiri terhadap materi. Hal ini memengaruhi hasil belajar dan memberikan makna yang lebih besar pada pembelajaran (Resmi, 2023). Selain itu, dengan mendorong siswa untuk berinteraksi, mengungkapkan pendapat mereka, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran aktif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang di kelas (Putri et al., 2025). Kondisi ini membantu anak-anak mengembangkan sikap yang baik, motivasi, dan kepercayaan diri, serta meningkatkan hasil belajar kognitif. Selain itu, pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual mendorong pencapaian hasil belajar yang berkelanjutan dengan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja tim (Novianti, 2024). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan teknik



pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa sekolah dasar. Pada dasarnya, kegiatan belajar selain sebuah proses menerima ilmu pengetahuan, juga merupakan upaya memfasilitasi siswa untuk aktif membangun pengetahuan (Bayhaqi et al., 2025).

Pendekatan *active learning* sangat menekankan perlunya siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka melalui kegiatan-kegiatan termasuk bertanya, berdiskusi, mengamati, dan menyampaikan ide-ide mereka. Pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memberi mereka lebih banyak kepercayaan diri untuk mengungkapkan pemikiran mereka, dan mendorong interaksi yang lebih bermakna antara siswa dan guru mereka, menurut penelitian. Instruktur berperan sebagai mentor dan fasilitator (Astina et al., 2025). Proses pendampingan dari pendidik ini akan berjalan lebih optimal jika didukung dengan evaluasi terstruktur secara berkala (Chada, 2023). Telah dibuktikan bahwa pembelajaran melalui proyek kelompok, diskusi, dan keterlibatan siswa meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan kolaborasi siswa di kelas. Karena siswa berkonsentrasi pada hasil akhir sambil tetap memiliki pengalaman belajar yang relevan dan menarik, kondisi ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Nurhidayah & Rahman, 2024). Pembelajaran aktif menyeimbangkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Penerapan pendekatan ini juga berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan perkembangan sosio-emosional anak di lingkungan sekolah (Gani, 2025). Strategi ini dapat dilihat sebagai teknik pengajaran menyeluruh yang relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran aktif perlu diprioritaskan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran di kelas karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, manusiawi, dan berpusat pada siswa.

Teori konstruktivisme oleh Piaget (1952), yang menekankan bahwa informasi dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar yang melibatkan proses mental, refleksi, dan interpretasi materi yang diterima, konsisten dengan temuan penelitian ini. Di bawah paradigma ini, siswa berperan sebagai pembelajar utama, secara mandiri mempelajari materi baru dengan memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Temuan ini didukung oleh teori pembelajaran sosial oleh Bandura (1977), yang menekankan bahwa kolaborasi siswa, interaksi sosial, dan diskusi merupakan komponen penting dari teknik pembelajaran aktif yang meningkatkan pembelajaran. Melalui kegiatan seperti proyek kelompok, sesi tanya jawab, dan debat kelas, siswa belajar dari guru dan teman sebaya mereka. Hal ini mendorong pertukaran ide dan meningkatkan pemahaman di kelas. Pembelajaran aktif membuat pembelajaran lebih aplikatif, kontekstual, dan bermakna untuk kehidupan sehari-hari dengan memberi siswa banyak ruang untuk membangun informasi melalui interaksi dengan lingkungan belajar fisik dan sosial (Prasetyo et al., 2025). Interaksi yang aktif dengan lingkungan ini pada dasarnya juga efektif untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan pada diri siswa (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Media dan aktivitas interaktif, termasuk seperti menyusun kartu, peta pikiran, tim kuis, dan debat berbasis masalah, telah terbukti meningkatkan keragaman pembelajaran dan mempertahankan tingkat antusiasme siswa yang tinggi. Dengan memberikan makna, konteks, dan keterlibatan siswa yang lebih besar pada proses pembelajaran, keempat ciri ini bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Wahyuni et al., 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran aktif memiliki landasan teoretis yang kuat untuk membantu prosedur pembelajaran yang berpusat pada siswa dan peningkatan standar serta signifikansi pengajaran di kelas secara nyata.

Ketika strategi pembelajaran aktif terbaik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, indikator kuncinya meliputi penggunaan aktivitas dan media pembelajaran interaktif, pengembangan keterampilan berpikir kritis, partisipasi aktif siswa, dan kerja sama tim di kelas. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, sesi tanya jawab, presentasi, dan latihan pemecahan masalah didorong untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui pengalaman belajar langsung daripada hanya menyerap informasi secara pasif. Selain itu, kelompok kerja, penugasan peran, dan interaksi siswa yang semuanya mendorong tanggung jawab dan keterampilan sosial akademik sekaligus memperkuat pemahaman konseptual merupakan penanda kolaborasi yang jelas. Di sisi lain, tingkat motivasi berprestasi siswa dalam aktivitas kelompok tersebut terkadang masih dipengaruhi oleh faktor tekanan psikologis di sekitarnya (Issalillah & Khayru, 2021). Indikator berpikir kritis berkembang ketika siswa dihadapkan pada tugas analitis, pengelompokan konseptual, dan refleksi terhadap hasil pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk mempelajari pengetahuan baru secara lebih mendalam dari pengetahuan sebelumnya. Dengan demikian, penerapan indikator-indikator tersebut secara konsisten



dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Guna mengukur pencapaian indikator-indikator tersebut secara akurat, komponen evaluasi pembelajaran yang komprehensif mutlak diperlukan (Gunawan et al., 2016).

Sekolah harus memprioritaskan pembelajaran aktif sebagai gaya pengajaran utama dan mengelola proses pembelajaran secara terencana dan metodis berdasarkan implikasi manajerial dari temuan ini. Sebagai pelaksana pembelajaran, ini berarti bahwa selain menyampaikan pengetahuan, guru harus berkonsentrasi pada pembuatan dan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik, imajinatif, dan kontekstual yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar. Perancangan pembelajaran yang efektif, pemilihan strategi, dan manajemen kelas sangat penting untuk menerapkan metodologi pembelajaran aktif secara sukses dan berkelanjutan (Ramadhan & Sulastri, 2021). Secara keseluruhan, tata kelola aktivitas ini mengacu pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik di lembaga sekolah (Akmal et al., 2015). Namun, para administrator sekolah dan pengelola memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran aktif dengan menyediakan program pengembangan profesional dan pelatihan, supervisi akademik, serta fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang mendukung pembelajaran aktif siswa. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran aktif merupakan upaya yang disengaja untuk meningkatkan standar pendidikan dasar dan berfokus pada membantu siswa mencapai potensi penuh mereka (Yuliani et al., 2023). Pembelajaran aktif sangat bergantung pada komitmen bersama untuk terus belajar, beradaptasi dengan kebutuhan siswa, dan membangun sikap, keterampilan sosial, dan potensi siswa sebagai bekal untuk menghadapi tantangan masa depan.

4. Simpulan dan Saran

Praktik pembelajaran aktif secara konsisten dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotor siswa. Pembelajaran aktif menjadikan proses belajar lebih berpusat pada siswa dengan mendorong partisipasi aktif melalui diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan pemanfaatan media atau teknologi pembelajaran. Selain itu, penerapan pembelajaran aktif juga meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif, serta keterlibatan siswa dalam berbagai konteks pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk menciptakan kelas yang aktif dan interaktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendorong interaksi siswa. Studi ini juga menekankan pentingnya dukungan manajerial dari pihak sekolah dan administrator pendidikan dalam bentuk supervisi akademik yang terarah, pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan pembelajaran aktif. Selain itu, hasil studi ini dapat menjadi kerangka konseptual bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan metode eksperimen atau campuran untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran aktif pada berbagai konteks sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat kualitas sistem pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai pengaruh strategi *active learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar, penerapan strategi pembelajaran aktif disarankan untuk lebih dioptimalkan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai model *active learning* seperti *card sort*, *mind mapping*, *team quiz*, *poster comment*, dan *index card match* untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, berpusat pada siswa, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Pihak sekolah dan pengelola pendidikan perlu memberikan dukungan yang memadai terhadap implementasi pembelajaran aktif melalui penyediaan sarana pembelajaran, pelatihan bagi guru, serta supervisi akademik yang berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kajian lanjutan dengan metode yang lebih beragam, seperti eksperimen atau penelitian tindakan kelas, guna memperkaya bukti empiris mengenai efektivitas strategi *active learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.



5. Daftar Pustaka

- Afdal, A., Subakti, H., & Sigalingging, F. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(3), 253–262.
- Akmal, D. K., Darmawan, D., & Wardani, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Intipresindo Pustaka, Bandung.
- Anwar, C., Munir, M. S., Muharram, M. S., & Rozaq, M. M. N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(4), 213–229.
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–9.
- Arieska, M. A. (2023). Efektivitas Strategi Active Learning terhadap Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 45–56.
- Astina, D., Munirah, M., & Bakari, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Active Learning pada Mata Pelajaran IPAS Materi Memenuhi Kebutuhan Hidupku untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 5(1), 12–22.
- Aulia, H. S., Dewi, D. A., & Mulyana, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Tipe Card Sort pada Pembelajaran PPKN terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Sukamulya. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 115–137.
- Aziziyah, F., Akbar, S., Persada, Y. I., & Permata, S. D. (2025). Pengaruh Penerapan Variasi Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(2), 1-15.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Bayhaqi, H. N., Rafsanjani, M. Z., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Fondatia*, 9(2), 393-408.
- Chada, N. S. (2023). Structured Evaluation in Mentoring Programs for Student Career Development in Higher Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(3), 64–71.
- Febriyanti, V., Sunarsih, D., & Muamar, M. (2024). Pengaruh Media Animasi terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif dan Afektif Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2777–2787.
- Gani, A. (2025). Character Education and Children's Socio-Emotional Development in the Social Interaction Environment. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 5(1), 103-116.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Gunawan, A., Mardikaningsih, R., & Yuliana, R. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Revka Prima Media, Surabaya.
- Hariani, M., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Fajarudin, M., Rahayu, A., Karwati, K., ... & Parji, P. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Kolaboratif dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 35-48.
- Issalillah, F., & Khayru, R. K. (2021). Stress and Reference Group Contribution to Achievement Motivation of Student. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 13–28.
- Khaerunnisa, K., Nurlina, N., & Hambali, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Card Sort terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Lonrong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(2), 356–368.



- Kurniawan, Y., & Darmawan, D. (2024). Pendekatan Multidimensional dalam Penerapan Teori Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme, dan Humanisme di Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 65-74.
- Kusuma, R. A., Yanto, E. N. A., & Suyanti, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Berbantuan Media Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 1395-1403.
- Lembong, D., Hutomo, S., & Darmawan, D. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Liwak, S., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Adaptation Readiness and Resilience Building of Novice Teachers in Navigating the World of Education Professional Work. *Journal of Social Science Studies*, 3(1), 213-222.
- Mardikaningsih, R. (2014). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Nelyza, F., Ruslaini, R., & Novika, T. (2022). Penerapan Active Learning pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9 (2), 64-77.
- Nisa, M. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Pembelajaran Active Learning Poster Comment terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Journal Visipena*, 13(2), 85-102.
- Novianti, R. (2024). Pengaruh Metode Student Active Learning terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas V SD Negeri 101751 Klambir Lima. *Terpadu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 324-330.
- Nurhidayah, S., & Rahman, A. (2024). Active Learning sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 45-54.
- Nurmansyah, G. R. (2018). Penerapan Model Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Lempuyangan 1 Danurejan Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press, New York.
- Prasetyo, A., Hidayat, R., & Ningsih, F. (2025). Pembelajaran Aktif Berbasis Kolaboratif dalam Perspektif Teori Konstruktivisme. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(1), 12-22.
- Purwanti, S., Palambeta, T., Darmawan, D., & Arifin, S. (2014). Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Putri, A., Syam, H., & Sirajuddin, S. (2025). Pengaruh Model Active Learning Tipe Card Sort terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 160 Barru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 418-429.
- Rafiuddin, R., & Darmawan, D. (2023). The Dynamics of Student Social Interaction with Teachers and Peers: Its Influence on Academic Achievement at MA Miftahut Thullab Sampang. *Kabillah*, 8(2), 161-170.
- Rahmawati, D., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Assignment Methods and Social Interaction with the Level of Student Learning Activeness at Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tandes. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 49-58.
- Ramadhan, M., & Sulastri, E. (2021). Implikasi Manajerial Strategi Active Learning terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 101-110.
- Resmi, N. W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Action Research*, 7(1), 39-44.



- Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Setingkat. *Journal of Early Childhood and Islamic Education*, 3(1), 110-127.
- Rojak, J. A., & Khayru, R. K. (2022). Disparities in Access to Education in Developing Countries: Determinants, Impacts, and Solution Strategies. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 31-38.
- Sajjapong, T., Darmawan, D., & Marsal, A. P. (2022). The Role of Social Stereotypes in Shaping Opportunities and Inequalities in Society: Their Impact on Education, Employment, and Intergroup Interactions. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 44-49.
- Sari, N., & Putra, R. (2021). Pengaruh Strategi Active Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 233-241.
- Sari, S. N., Samitra, D., & Valen, A. (2025). Pengaruh Model Active Learning Tipe Card Sort terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 230-245.
- Shodiq, M. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 292-307.
- Sunarsih, E., Huliselan, E. K., & Talakua, M. (2024). Analisis Hasil Belajar Siswa pada Materi Listrik Statis dan Dinamis di Kelas IV SD Negeri 4 Waelata: Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(1), 52-65.
- Tafsira, N. A., Tambunan, H. P., Angin, L. M. P., Usman, K., & Aulia, S. M. (2025). Pengaruh Strategi Active Learning Tipe Everyone is a Teacher Her (ETH) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di SD Negeri 106163 Bandar Klippa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 4180-4190.
- Tias, I. W. U., Putri, B. D., & Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1315-1325.
- Wahyuni, T., Fadli, M., & Anwar, S. (2023). Efektivitas Strategi Active Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 19-28.
- Waruwu, P. I. M., & Helsa, Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(3), 255-267.
- Yuliana, D., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1), 67-76.
- Yuliani, R., Hartono, & Maulana, I. (2023). Manajemen Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(1), 55-64.
- Yulianto, A., & Darmawan, D. (2024). Effective Implementation to Teaching Skills and Religious Activities to Enhance the Quality of Learning in Islamic Religious Education at MTsN 2 Surabaya. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 68-85.